

# **PENGARUH TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN IPA**

## ***EFFECT OF LEVEL INDEPENDENCE LEARNING ON THE RESULTS DISTANCE LEARNING***

Oleh: **Uswatun Khasanah**

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [uswatunkhasanah.2017@student.uny.ac.id](mailto:uswatunkhasanah.2017@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok yang berjumlah 71 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kemandirian belajar melalui google form dan dokumentasi hasil pembelajaran jarak jauh berupa Penilaian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran IPA. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok sebesar 87.8 kategori sedang. Hasil analisis statistik inferensial tingkat kemandirian belajar siswa kategori tinggi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0.323, tingkat kemandirian belajar siswa kategori sedang diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0.105, tingkat kemandirian belajar siswa kategori rendah diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0.363, dan tingkat kemandirian belajar tinggi, sedang, rendah secara bersama-sama diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0.674, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran jarak jauh Mata Pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Kata kunci: Tingkat Kemandirian Belajar, Hasil Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPA

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of level independence learning on the distance learning outcomes science subjects for eighth grade students of SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. This research uses ex post facto method. The subjects in this study were class VIII students of SMP Negeri 2 Depok, totaling 71 students. The research instrument used was independence learning questionnaire through a google form and documentation of distance learning outcomes in the form of an Odd Semester Final Assessment for science subjects. The data obtained were analyzed by descriptive and inferential analysis techniques. The results of the descriptive analysis showed that the average value of the independence learning class VIII students SMP Negeri 2 Depok was 87.8 in the medium category. The results of inferential statistical analysis of level student independence learning in the high category obtained a coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.323, the level of student independence learning in the medium category obtained the value of the coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.105, the level of student independence learning the low category obtained the value of the coefficient of determination ( $r^2$ ) is 0.363, and the level of independence learning is high, medium, low together the coefficient of determination ( $r^2$ ) is 0.674, this indicates that is effect of level independence learning on distance learning outcomes of science subject class VIII students SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.*

*Keywords: Level of Independence Learning, Distance Learning Outcomes of Science Subjects*

### **PENDAHULUAN**

Awal tahun 2020 seluruh dunia digemparkan dengan wabah Coronavirus jenis (SARS-CoV-2) yang populer dengan sebutan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Virus Covid-19 diketahui

berasal dari Wilayah Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember tahun 2019. Hadirnya Covid-19 memunculkan kepanikan yang luar biasa. Berbagai kebijakan ditetapkan dan penerapan protokol kesehatan untuk memutus rantai

penyebaran Covid-19. Dilakukan *lockdown* pada berbagai negara yang terdampak Covid-19 berimbas pada dunia kerja yaitu *Work from Home* (WFH) dan dunia pendidikan yaitu *School from Home* (SFH). Diterbitkan Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 bahwa pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring untuk semua jenjang di seluruh Indonesia, artinya pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dari rumah secara jarak jauh. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 119 Tahun 2014 tentang Pendidikan Jarak Jauh, Pasal 8 (d) bahwa pembelajaran tatap muka diganti dengan interaksi program pembelajaran elektronik yang terkini mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, meskipun tetap memungkinkan adanya tatap muka secara terbatas.

Melaksanakan pembelajaran jarak jauh membutuhkan persiapan yang matang. Persiapan itu dapat dimulai dari kurikulum yang didesain menyesuaikan dengan pembelajaran jarak jauh, dan pemilihan metode, strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran jarak jauh. Karakteristik pembelajaran jarak jauh diantaranya yaitu siswa memiliki kemandirian belajar, bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri. Menurut Hiemstra (dalam Darmayanti, 2004) kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya. Hal senada juga dikemukakan oleh Haryono (2001) bahwa kemandirian belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam

mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Siswa dikatakan telah memiliki kemandirian belajar apabila telah mampu melakukan proses belajar tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian belajar yang tidak hanya sekedar belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, belajar sendirian di ruangan tertutup, ataupun bekerja sendirian. Namun, kemandirian belajar lebih mengarah kepada *independent study* dimana siswa mampu menentukan tujuan dan cara belajarnya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, mampu merefleksikan apa yang telah dipelajari dan bermakna dalam hidupnya.

Menurut Rahmanita, (2020: 71) kemandirian belajar siswa merupakan inisiatif untuk menentukan waktu belajarnya, mengumpulkan informasi dari sumber internet dan sumber lainnya yang relevan. Kemandirian belajar juga disebut dengan *self regulated learning*, *self determined learning*, dan *self directed learning*, ini bukan disebut karena tidak sama, jadi terdapat istilah sejenis yang menunjukkan derajat kemandirian belajar dengan dimensi penekanan berbeda yaitu SRL, SDL, dan SdteL. Hal ini berhubungan dengan pedagogi, andragogi, dan heutagogi yang dilihat dari tingkat kematangan peserta didik dan syarat kemandirian belajar, dimana semakin bertambah umur akan matang dan bertambah kemandirian belajarnya, sementara dilihat dari peran pendidik atau instruktur, maka semakin bertambah usia peran instruktur serta materi yang terstruktur semakin berkurang, dan sebaliknya semakin muda (anak-anak) dengan

pendekatan pedagogi, maka peran instruktur dan materi yang terstruktur semakin dominan.

Hadirnya teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar. Menurut Munawaroh (2010) melalui teknologi siswa akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam untuk meningkatkan wawasannya. Hal ini merupakan rangsangan yang kondusif bagi berkembangnya kemandirian peserta belajar terutama dalam hal pengembangan kompetensi, kreativitas, kendali diri, konsistensi, komitmennya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan teknologi agar interaksi antara pengajar dan pembelajar dapat dilakukan. Menurut Munir (2009: 8) interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi dua yaitu *real time* dan *areal time*. Teknologi dalam pembelajaran jarak jauh memberikan kontribusi untuk mempercepat pemerataan kesempatan belajar dan peningkatan mutu pendidikan dengan cara menyediakan informasi secara lengkap.

Pendidikan telah berkembang dengan pesat yang berdampak pada aktivitas belajar dimana kegiatan belajar dilakukan secara terpisah antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran secara terpisah ini membutuhkan kemandirian belajar siswa dengan tujuan utama yaitu *lifelong learning* yang menekankan pada otonomi pengembangan kapasitas dan kapabilitas belajar, mampu merefleksikan apa yang dipelajari dan bermakna di hidupnya dalam situasi unik dan konteks yang berbeda. Inisiatif sepenuhnya berasal dari siswa untuk mendiagnosis kebutuhan belajar,

menentukan tujuan belajar, dan mengidentifikasi strategi yang digunakan.

Selanjutnya, pelibatan tugas-tugas bersifat *project base* sesuai dengan dunia nyata. Dalam prakteknya, pembelajaran saat ini masih bertujuan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Tidak ada diskusi yang dilakukan antara guru dengan siswa untuk sharing, mengetahui apa yang ingin dipelajari, tujuan apa yang harus dicapai. Hal ini sebaiknya dijelaskan di awal pembelajaran supaya siswa paham akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Kegiatan di sekolah sangat dibatasi yang tentunya tidak mudah membutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru untuk membimbing siswa agar tetap belajar. Kesadaran orang tua untuk berkontribusi dalam proses belajar siswa masih rendah dengan alasan orang tua tidak memahami materi pelajaran, belum melek teknologi, dan harus bekerja lebih keras untuk membeli kuota dan membayar uang sekolah, sehingga tidak sempat mengajari siswa belajar di rumah. Ditambah lagi, siswa tidak siap untuk belajar tanpa adanya bimbingan dari guru ataupun orang tua sehingga mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

Keterbatasan kemampuan guru dalam mendesain, memilih metode dan strategi yang tepat untuk pembelajaran kelas virtual yang menyenangkan agar siswa tertarik serta tetap fokus pada layar kaca PC atau gadget/gawainya juga menjadi kendala tersendiri. Koneksi internet yang tidak stabil semakin menghambat kegiatan pembelajaran jarak jauh. Siswa tidak semudah menangkap materi pelajaran secara langsung seperti layaknya berada di sekolah. Diperlukan

komunikasi yang baik dalam menyampaikan pembelajaran jarak jauh, serta kemandirian belajar siswa.

Menurut Dabbagh, (2005: 39) karakteristik siswa pembelajar jarak jauh yaitu; 1) memiliki semangat belajar yang kuat untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. 2) memiliki kemampuan literasi teknologi di mana siswa menguasai dan memahami penggunaan teknologi sebagai alat untuk belajar. 3) memiliki kemampuan berkomunikasi intrapersonal. Kemampuan ini diperlukan untuk menjalin interaksi dan komunikasi dengan siswa lainnya. Meskipun pembelajaran jarak jauh dilakukan secara mandiri, tetap saja manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain. 4) memiliki kemampuan berkolaborasi. Siswa akan dilatih untuk dapat berkolaborasi baik dengan lingkungan maupun dengan berbagai sistem yang mendukung pembelajaran jarak jauh. 5) memiliki kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh karena dalam proses belajar siswa akan mencari, menemukan, dan menyimpulkan dari apa yang dipelajari secara mandiri.

Pemahaman guru yang tergolong rendah mengenai karakteristik siswa pembelajar jarak jauh menjadi faktor penghambat proses pembelajaran dimana dalam menggunakan teknologi atau disebut dengan literasi teknologi belum dilakukan secara maksimal. Masih banyak ditemukan siswa yang menggunakan teknologi gadget atau gawai bukan sebagai alat untuk belajar melainkan sebagai hiburan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandrawita, (2019) bahwa gadget yang siswa

miliki hanya dimanfaatkan sebatas media hiburan, gadget yang digunakan belum bisa dimanfaatkan sebagai media belajar. Oleh sebab itu, perlu adanya desain pembelajaran yang baik untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh supaya siswa dapat menggunakan gadgetnya untuk belajar. Kemandirian belajar merupakan faktor pendukung keberhasilan proses belajar.

Menurut O'Rourke dan Carson (2010: 83) "*Learner autonomy is that learning has to start out from the learners existing knowledge*". Kemandirian belajar diperlukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar dan berpengaruh pada kemampuan belajar siswa di masa depan. Namun, hal ini belum menjadi perhatian guru maupun orang tua. Sebab kesadaran akan pentingnya belajar mandiri masih rendah. Fokus belajar saat ini yaitu mencapai tujuan pembelajaran, segala tugas dan tanggung jawab guru dapat terselesaikan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswa sehingga kemandirian belajar siswa kurang dikembangkan.

Memiliki kemandirian belajar akan mengubah perilaku siswa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa yang menerapkan kemandirian belajar akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu dengan cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar, dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat diinterpretasikan dalam bentuk hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran adalah perubahan tingkah laku siswa dalam belajar.

Menurut Hasil belajar menurut Sudjana (2014: 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Hamalik (2012: 155) hasil belajar dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar akan terlihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan.

Indonesia adalah negara berkembang yang kemandirian belajarnya masih belum menjadi perhatian namun disatu sisi ada siswa yang justru mencapai hasil baik namun disatu sisi tidak. Terdapat fenomena dalam pembelajaran jarak jauh bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dalam mengerjakannya dibantu oleh orang tua atau hanya sekedar *googling*. Hal ini terjadi di kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran IPA bahwa kerap kali ditemukan hasil jawaban yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya sebab ketika mengerjakan soal di rumah siswa mencari jawaban di *google*.

Selain itu, pengumpulan tugas juga sering terlambat. Hal ini terjadi karena kemandirian belajar siswa masih rendah. Saat proses belajar berlangsung secara jarak jauh siswa tidak membaca buku atau mengerjakan latihan soal-soal yang ada yang ada di buku kalau tidak diperintah oleh guru. Siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas meski telah diperintah guru. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penting kiranya untuk dilakukan penelitian mengenai tingkat kemandirian belajar sebagai variabel bebas yang akan diselidiki

pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA sebagai variabel terikat. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh pada jenjang pendidikan khususnya SMP.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tingkat kemandirian belajar (X) terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A dan B SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April 2021.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta berjumlah 71 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII A sejumlah 35 siswa dan kelas VIII B sejumlah 36 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2010: 124). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII A dan kelas VIII B SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Angket atau kuesioner ini berisi pernyataan terkait kemandirian belajar. Angket disajikan dalam bentuk sederhana sehingga

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Bertanggung jawab	1,2,3*,4*,5*,6,7*	7
2	Inisiatif	8*, 9, 10, 11*, 12*, 13*, 14, 15, 16	9
3	Percaya diri	17*, 18, 19, 20*,21, 22*,23*, 24, 25	9
4	Mampu menyelesaikan masalah	26, 27*, 28, 29, 30*,31*	6
Total			31

responden dapat memberikan isian sesuai dengan keadaannya. Untuk pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk *checklist* (√).

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

\*pernyataan negatif

Pemberian skor pada tiap item disesuaikan dengan pernyataan dalam bentuk positif dan negatif. Sedangkan alternatif jawaban yang diberikan pada indikator kemandirian belajar yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Alternatif jawaban untuk selalu mendapat skor 5, sering mendapat skor 4, kadang-kadang mendapat skor 3,

jarang mendapat skor 2, dan tidak pernah mendapat skor 1 dan sebaliknya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kemandirian belajar melalui *google form*. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA berupa Penilaian Akhir Semester Ganjil.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik inferensial dan uji hipotesis asosiatif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan penyajian data menggunakan tabel dan diagram batang. Perhitungan penyebaran data melalui perhitungan skor maksimal ( $X_{maks}$ ), skor minimal ( $X_{min}$ ), *mean* ( $M$ ), standar deviasi ( $SD$ ), frekuensi ( $f$ ), dan perhitungan persentase. Penentuan total skor dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Uji prasyarat analisis melalui lima tahap sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang dihitung menggunakan *IBM SPSS versi 23*. Hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,296. Karena nilai *Asymp.Sig* besar dari *Sig* yaitu  $0,296 \geq 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Deteksi ada tidaknya

Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan *IBM SPSS versi 23*. Hasil uji linearitas diperoleh nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,419 di atas 0,05. Karena nilai *Sig. deviation from linearity* di atas 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji linearitas dapat disimpulkan bahwa data memiliki hubungan yang linear.

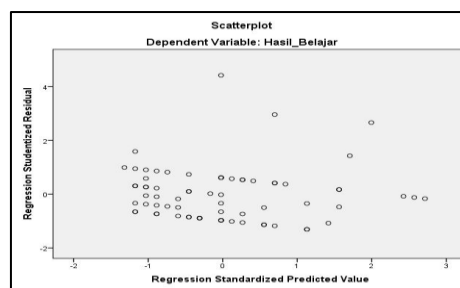
### 3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* sebesar 1.000 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* sebesar 1.000. Karena nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* besar dari 10 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dan uji runs test. Hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai diantara -2 sampai dengan +2 yaitu sebesar 1.905. Karena nilai Durbin-Watson di diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak ada autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan uji runs test memperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.906. Karena nilai runs test *Asymp.Sig (2-tailed)* besar dari 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 5. Uji Heteroskedastisitas



heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *output scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Gambar 1. *Output Scatterplots*

Hasil *output scatterplot* diketahui bahwa penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. Karena penyebaran titik-titik data tidak berpola maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial untuk mencari pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.

### Hasil Pembelajaran Jarak Jauh

Hasil pembelajaran jarak jauh berupa Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil

merupakan data sekunder yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 2 Depok,

Statistik Deskriptif	Skor Statistik
Jumlah siswa	71
Skor maksimum	92
Skor minimum	75
Rata-rata (Mean)	78
Standar Deviasi	3,3

Sleman, Yogyakarta. Hasil analisis deskriptif hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

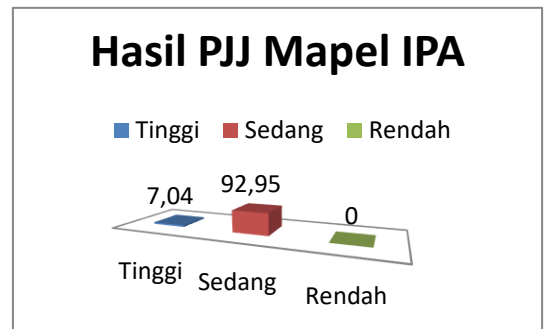
Tabel 2. Deskriptif Statistik Hasil PJJ Mapel IPA

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$81,3 \leq X$	5	Tinggi	7,04
2	$74,7 < X < 81,3$	66	Sedang	92,95
3	$X < 74,7$	0	Rendah	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi hasil pembelajaran jarak jauh berupa Penilaian Akhir Siswa mata pelajaran IPA yang diperoleh dari 71 siswa sebesar 92, skor terendah sebesar 75, dengan nilai rata-rata sebesar 78 dan standar deviasi sebesar 3,3. Untuk lebih jelasnya, akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Hasil PJJ Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pembelajaran jarak jauh berupa penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA kategori tinggi sebanyak 5 siswa (7,04%), 66 siswa (92,95%) berada pada kategori sedang, dan 0 (0%) siswa berada di kategori rendah. Selanjutnya, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78 dan frekuensi terbanyak hasil pembelajaran



jarak jauh berupa Penilaian Akhir Siswa mata pelajaran IPA berada pada kategori sedang maka dapat dikatakan bahwa kategori hasil hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta adalah sedang. Apabila digambarkan dalam diagram, maka gambar berikut yang diperoleh:

Gambar 2. Diagram Hasil PJJ Mata Pelajaran IPA

Diagram hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil di atas menunjukkan bahwa dari 71 siswa diperoleh persentase sebesar 7,04% siswa berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, untuk kategori sedang diperoleh persentase sebesar 92,95%, dan untuk kategori rendah diperoleh persentase sebesar 0%. Persentase tertinggi hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA terdapat pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran jarak jauh



mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta adalah sedang.

Hasil pembelajaran pada dasarnya berkaitan dengan hasil yang ingin dicapai dalam belajar. Menurut Suardi (2018: 7) hasil pembelajaran adalah hasil dari proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hasil pembelajaran dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor dari dalam diri (*intern*) berupa fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan. Sedangkan faktor dari luar (*ekstern*) berupa sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan (Slameto, 2010:54).

Selain itu, kemandirian belajar siswa juga berhubungan erat dengan hasil pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmawati tahun 2016

Statistik Deskriptif	Skor Statistik
Jumlah siswa	71
Skor maksimum	97
Skor minimum	69
Rata-rata (Mean)	87,8
Standar Deviasi	6,9

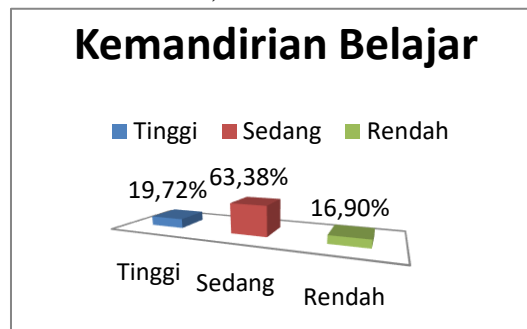
dengan judul Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan hasil yang signifikan. Oleh sebab itu, kemandirian belajar siswa perlu dikembangkan agar mempermudah proses pencapaian tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

### Kemandirian Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif angket kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok. Hasil analisis deskriptif kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi kemandirian belajar siswa kelas VIII sebesar 97, skor terendah sebesar 69, dengan nilai rata-rata sebesar 87,8 dan standar deviasi sebesar



6,9. Untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kategori tinggi sebanyak 14 siswa (19,72%), 45 siswa (63,38%) berada pada kategori sedang, dan 12 siswa (16,90%) berada pada kategori rendah. Selanjutnya, berdasarkan nilai rata-rata kemandirian belajar yang diperoleh sebesar 87,8 dan frekuensi tertinggi kemandirian belajar siswa adalah sedang maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta adalah

sedang. Apabila digambarkan dalam diagram, maka berikut gambar yang diperoleh:

Gambar 3. Diagram Kemandirian Belajar Siswa

Diagram kemandirian belajar di atas menunjukkan bahwa dari 71 siswa diperoleh

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 <sup>a</sup>	.323	.266	1.923

persentase sebesar 19,72% siswa berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, untuk kategori sedang diperoleh persentase sebesar 63,38%, dan untuk kategori rendah diperoleh persentase sebesar 16,90%. Persentase terbanyak berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman, Yogyakarta adalah sedang.

### **Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar Kategori Tinggi (X<sub>1</sub>) Terhadap Hasil Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPA (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) diperoleh nilai sebesar 0,034. Karena nilai Sig.  $0,034 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase%
1	$94,7 \leq X$	14	Tinggi	19.72
2	$80,9 \leq X < 94,7$	45	Sedang	63.38
3	$X < 80,9$	12	Rendah	16.90

Selanjutnya, hasil perbandingan nilai  $F_{hitung}$

dengan  $F_{tabel}$  bahwa nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 5.720. Karena nilai  $F_{hitung}$  besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $5.720 \geq 3.978$  taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar kategori tinggi terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi X<sub>1</sub> terhadap Y berdasarkan SPSS

Selanjutnya, berdasarkan analisis regresi tingkat kemandirian belajar kategori tinggi memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta namun dalam taraf rendah yaitu sebesar 32,3% dan sisanya 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Abidin (2020: 135) bahwa pembelajaran jarak jauh menekankan pada kemandirian belajar siswa dengan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2010) bahwa pembelajaran jarak jauh akan meningkatkan kemandirian belajar sebab memberikan peluang kepada siswa untuk dapat merencanakan pembelajaran sendiri, menentukan aktivitas belajarnya dan memiliki kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan kemandirian belajar akan menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif untuk meningkatkan perilaku belajar yang observasional dimana perilaku ini dapat dilakukan dengan membaca, memaknai postingan diskusi,

mendiskusikan video atau konten pembelajaran sehingga kualitas belajarnya semakin baik dan hasil pembelajaran jarak jauh semakin meningkat.

Kemandirian belajar sebagai faktor yang ada dalam diri siswa, hendaknya ditingkatkan agar mencapai hasil belajar yang maksimal, seperti upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan kreativitas pembelajar. Upaya peningkatan kemandirian belajar tidak hanya dilakukan oleh siswa melainkan membutuhkan bantuan dari semua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 <sup>a</sup>	.105	.084	3.335

pihak termasuk guru dalam mendukung siswa untuk mencapai tujuan belajarnya sendiri. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan kapan siswa menyelesaikan tugas serta bertanggung jawab atas pilihannya secara konsisten dan meminta siswa untuk mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Usaha-usaha tersebut dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kemandirian belajar sehingga hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta juga meningkat.

**Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar Kategori Sedang (X<sub>2</sub>) Terhadap Hasil Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPA (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

Hasil analisis menggunakan bantuan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran

jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) diperoleh nilai sebesar 0,030. Karena nilai Sig. 0,030 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Selanjutnya, hasil perbandingan nilai F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub> bahwa nilai F<sub>hitung</sub> diperoleh sebesar 5.060. Karena nilai F<sub>hitung</sub> besar dari F<sub>tabel</sub> yaitu 5.060 ≥ 3.978 taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar kategori sedang terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi X<sub>2</sub> terhadap Y berdasarkan SPSS

Selanjutnya, berdasarkan analisis regresi kemandirian belajar pada kategori sedang memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta namun dalam taraf rendah yaitu sebesar 10,5% dan sisanya 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kemandirian belajar dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang sangat menentukan hasil belajar. Ali dan Asrori, (2006: 110) kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Kemandirian belajar merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mencapai tujuan belajar. Mudjiman, (2011: 4) kemandirian dalam belajar adalah motif atau niat untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah

kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, terarah dan kreatif.

Adanya kemandirian belajar mendorong siswa untuk mengeksplor lingkungan, mendorong rasa ingin tahu dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan belajarnya. Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Kemandirian belajar tidak terlepas dari adanya dukungan orang tua. Hal ini terjadi karena orang tua menjadi penanggung jawab pertama dalam proses pendidikan anaknya. Dalam proses belajar di rumah orang tua berperan untuk memantau perkembangan belajar anaknya dan memberikan bantuan apabila diperlukan dengan cara belajar bersama, mencari solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi sehingga siswa merasa percaya diri dengan adanya dukungan dan bantuan yang diberikan orang tuanya dengan harapan dapat meningkatkan hasil pembelajaran jarak jauh.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 <sup>a</sup>	.363	.299	1.815

**Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar Kategori Rendah (X<sub>3</sub>) Terhadap Hasil Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPA (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) diperoleh nilai sebesar 0,038. Karena nilai Sig. 0,038 < 0,05 maka sesuai dengan dasar

pengambilan keputusan dalam uji F disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Selanjutnya, hasil perbandingan nilai F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub> bahwa nilai F<sub>hitung</sub> diperoleh sebesar 5.689. Karena nilai F<sub>hitung</sub> besar dari F<sub>tabel</sub> yaitu  $5.689 \geq 3.978$  taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar kategori rendah terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi X<sub>3</sub> terhadap Y berdasarkan SPSS

Selanjutnya, berdasarkan analisis regresi tingkat kemandirian belajar kategori rendah memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta namun dalam taraf rendah yaitu sebesar 36,3% dan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh tercantum dalam Permendikbud RI Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pasal 3 yaitu terbuka, kemandirian belajar, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan, atau menggunakan teknologi pendidikan lainnya. Tercapainya tujuan pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari keterampilan siswa dalam belajar secara mandiri. Kemandirian belajar didasari dengan tanggung jawab dimana dalam setiap kegiatan yang dilakukan tidak memperdulikan apa yang dipikirkan oleh orang lain.

Roger (1990: 93) menyatakan bahwa seseorang dikatakan mandiri jika: 1) dapat bekerja sendiri secara fisik, 2) dapat berpikir sendiri, 3)

dapat menyusun ekspresi atau gagasan yang dimengerti orang lain, dan 4) kegiatan yang dilakukan disahkan sendiri secara emosional. Kemandirian belajar adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 <sup>a</sup>	.674	.552	1.450

pembelajaran jarak jauh. Dengan kemandirian belajar menandakan bahwa siswa memiliki peningkatan dalam berpikir, dapat belajar secara mandiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas di rumah. Siswa tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain, mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

**Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar Kategori Tinggi (X<sub>1</sub>), Sedang (X<sub>2</sub>), dan Rendah (X<sub>3</sub>) Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPA (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat kemandirian belajar kategori tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) diperoleh nilai sebesar 0,024. Karena nilai Sig. 0,024 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Selanjutnya, berdasarkan perbandingan nilai F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub> bahwa nilai F<sub>hitung</sub> diperoleh sebesar

5.524. Karena nilai F<sub>hitung</sub> lebih besar dari F<sub>tabel</sub> yaitu 5.524 ≥ 3.978 taraf signifikan 5%, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar kategori tinggi, sedang, dan rendah berpengaruh terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>X<sub>3</sub> secara bersama-sama terhadap Y

Selanjutnya, berdasarkan analisis regresi tingkat kemandirian belajar kategori tinggi, sedang, dan rendah memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta dalam taraf tinggi yaitu sebesar 67,4% dan sisanya 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rusyan, (1989: 23-25) bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari dalam diri individu siswa maupun dari luar individu siswa. Apabila kemandirian belajar ditingkatkan maka hasil pembelajaran juga akan meningkat. Kemandirian belajar perlu diperhatikan dan dikembangkan dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar kategori tinggi terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok,

- Sleman, Yogyakarta yang terlihat dari hasil koefisien determinasi r square ( $r^2$ ) = 0,323; nilai Sig. 0,034 < 0,05; nilai  $F_{hitung}$  besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $5.720 \geq 3.978$  taraf signifikansi 5%.
2. Terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar kategori sedang terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta yang terlihat dari hasil koefisien determinasi r square ( $r^2$ ) = 0,105; nilai Sig. 0,030 < 0,05; nilai  $F_{hitung}$  besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $5.060 \geq 3.978$  taraf signifikansi 5%.
  3. Terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar kategori rendah terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta yang terlihat dari hasil koefisien determinasi r square ( $r^2$ ) = 0,363; nilai Sig. 0,038 < 0,05; nilai  $F_{hitung}$  besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $5.689 \geq 3.978$  taraf signifikansi 5%.
  4. Terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar kategori tinggi, sedang, dan rendah secara bersama-sama terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta yang terlihat dari hasil koefisien determinasi r square ( $r^2$ ) = 0,674; nilai Sig. 0,024 < 0,05; nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $5.524 \geq 3.978$  taraf signifikan 5%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka terdapat saran yang ingin disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa tingkat kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap hasil pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta namun hanya pada mata pelajaran IPA sehingga disarankan pada peneliti lainnya untuk meneliti lebih lanjut kemandirian belajar pada seluruh mata pelajaran.
2. Diharapkan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar guna mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Anjani, D, & Hudaya, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education, (Special Edition) 131-146.*
- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Alhadi, S & Supriyanto, A. (2017). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Aliyyah, R.R., Kuriawati, A, & Puteri, F.A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 8(2).*
- Anna, L.S. (08 September 2019). Agar Gawai Tidak Jadi Sarana Hiburan Anak. *Kompas.*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmayanti, T. (2011). Studi Jangka Panjang Tentang Efektivitas Intervensi Psikologis Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 12(1).*

- Dabbagh, N & Ritland, B.B. (2005). *Online Learning: Concepts, Strategies, And Application*. Pearson Merrill Prentice Hall.
- Degeng, N.S. (2013). *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- Faisal, M., Damayanti, E, & Rapi, M. (2019). Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ahya, Vol. 1(3)*.
- Firman & Rahman. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian. *Journal of Educational Science (IJES) Vol.2(2)*.
- Goodman & Smart. (1999). *Emotional intelligence*. New York: Bantam Books.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herman. Tanpa Tahun. Impact of Face to Face Tutorial and Self Directed Learning Readiness on Final Examination. Diunduh pada tanggal 21 Februari 2021 dari <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/repositori-ut/laporan-penelitian/>.
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan, Vol. XXII (01)*.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh*.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19*.
- Mudjiman, H. (2006). *Kemandirian belajar*. Surakarta: UNS Press.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munawaroh, I. Tanpa Tahun. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Menumbuhkan Kreativitas dan Kemandirian Belajar. Diunduh pada tanggal 26 Juni 2021 dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310874/penelitian/PEMANFAATAN+TEKNOLOGI+INFORMASI+DAN+KOMUNIKASI+UNTUK+MENUMBUHKAN+KREATIVI>
- [TAS+DAN+KEMANDIRIAN+BELAJAR+DI+SEKOLAH.pdf](#).
- Napitupulu, L. A. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Pekanbaru. *JOM Fekon, Vol, 4(1)*.
- Nasution, N., Yazid, S.T.M., Rahayu, R.F., et al. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 12(1)*.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3 (1)*.
- Nugraha, A. I (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Smartphone Dalam Aktivitas Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- O'Rourke B. & Carson L. (2010). *Language Learner Autonomy*. Germany: Peter Lang AG.
- Palupi, S. R. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujiriyanto. (2006). Pengembangan Belajar Mandiri. *Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 2(2)*.
- Rachmawati, D.O. (2010). Penerapan Model Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 43(3)*.
- Riyana, C. Tanpa Tahun. Konsep Pembelajaran Online. Diunduh pada tanggal 24 Januari 2021 dari <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf>.
- Roger, R. (1990). *The 19 Habits of Highly Successful People: Powerful Strategies for Personal Triumphs*. Malaysia: Wynwood Press.
- Rusyan, A.T., Kusnidar, A., & Arifin, Z. (1992). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Sholihah, F.H. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

- Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Mts Negeri Kota Tegal. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati, Cirebon.
- Sobri, M & Moerdiyanto. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial, Vol. 1(1)*.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syartissaputri, N.P., Siwabessy, L., & Setyowati, E. (2014). Hubungan antara manajemen waktu dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA negeri 56 Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3(1)*.